

BAB II

KONDISI OBYEKTIF DAERAH PENELITIAN

A. Kondisi Geografis

Kp. Acing Kemalir merupakan salah satu kampung dari tiga puluh lima kampung yang ada di kelurahan Masigit Kecamatan Jombang, yang berjarak kurang lebih 2 km dari kecamatan Jombang, berjarak 2 km dari kota Cilegon, berjarak 17 km dari kabupaten Serang, berjarak 17 km dari provinsi Banten dan berjarak kurang lebih 135 km dari ibu kota Negara.

Sedangkan untuk memasuki kampung Acing kemalir ini sebenarnya mudah, namun tidak begitu banyak orang yang mengetahui, karena kampung ini memasuki gang kecil yang dibatako sehingga sulit untuk orang menemukannya, adapun jika ingin ke desa Masigit itu sangatlah mudah, karena desa tersebut terletak dipinggir jalan dan mudah bagi orang untuk menemukan desa Masigit.

Adapun jika ingin memasuki desa Masigit yaitu dari letak desa sebelah utara yaitu Desa Gedong Dalem, desa ini begitu luas dan kaya akan tanah dan sawahnya yang letaknya dekat dengan perumahan, dan sebelah selatannya yaitu terletak desa Ciwaduk, desa Ciwaduk ini adalah desa yang terdiri dari tanahnya yang begitu luas dan juga

terdapat sebuah danau yang begitu indah juga sangat luas, serta desa tersebut selalu ramai didatangi oleh orang-orang bagaikan tempat wisatawan. Dan sebelah baratnya terdapat desa Ramanuju, desa Ramanuju ini begitu dengan desa Ciwaduk, desa Ramanuju ini juga desa yang terbilang sangat luas, karena desa ini terdapat lebih dari 10 kampung. Serta sebelah timur terletak desa Jombang, desa Jombang ini yaitu termasuk dari kecamatan Desa Masigit, yang dimana desa Masigit ini desa tempat saya tinggal yaitu tepatnya di Kp. Acing Kemalir. Desa Jombang ini yaitu desa yang terdapat begitu banyak nama, yaitu Jombang Wetan, Jombang Kali, Jombang Masjid dan lain-lain.

Desa Masigit ini juga terdiri dari beberapa kampung, yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Kampung Acing Kemalir
2. Kampung Lapangan Coklat
3. Kampung Martapura
4. Kampung Kenanga
5. Kampung Acing Baru
6. Komplek PGRI

Luas wilayah desa Masigit secara keseluruhan 224.019.927 meter yang terdiri dari tanah ladang seluas 99.575 meter, dan

pemukiman seluas 36,985,270 meter, serta pekarangan dengan luas 860.060 meter, dan pekarangan di desa Masigit ini yaitu terdiri dari beberapa pekarangan salah satunya yaitu pekarangan burung, terdiri dari sawah dengan luas 935.000 meter, sawah tersebut adalah kepunyaan orang Masigit sendiri yang begitu luas-luas tanahnya, akan tetapi sawah yang terletak di desa Masigit ini dikelola oleh orang yang lain yang bukan termasuk dari desa Masigit sendiri, dan yang terakhir yaitu sawah tadah hujan dengan luas 308.579 meter.

Desa Masigit mempunyai sistem yang sama dengan desa-desa yang lainnya yang berada di kecamatan Jombang yaitu kepala desa sebagai administrator pemerintah, administrator pembangunan serta bertanggung jawab dalam segala hal permasalahan yang timbul, baik dari atas maupun dari bawahan.

Keterlibatan pada pemimpin formal di desa Masigit dinilai cukup baik, persatuan dan kesatuan, kemampuan kerjasama aparat desa dan tokoh masyarakat terjalin dengan baik, sehingga permasalahan yang timbul dapat diselesaikan dengan cara kekeluargaan dan dengan jalan musyawarah.

Sifat gotong royong yang selalu diserukan oleh kepala desa dan tokoh masyarakat serta RT (Rukun Tangga) dalam hal ini sangat

dipegang teguh oleh masyarakat desa Masigit. Sifat ini merupakan peninggalan nenek moyang kita yang senantiasa mewarnai pola kehidupan bangsa Indonesia, begitupun juga termasuk di desa Masigit, kebersamaan dalam pembangunan daerah membersihkan tempat-tempat peribadatan dan jalan perkampungan serta kuburan apabila menjelang hari raya dan perayaan hari besar Islam. Pembangunan jalan-jalan kampung dengan jembatan dinilai cukup baik, keberadaan seperti ini hendaknya selalu dipertahankan.

Dalam memimpin desa Masigit, program dan pembangunan dan pemerintahan khususnya dalam pelaksanaan PBB (Pajak Bumi dan Bangunan) dan mensertifikatkan tanah perlu mendapatkan perhatian yang serius, dari pemerintahan desa Masigit, karena masih ada tanah wakaf dan penduduk yang belum mempunyai sertifikat.

B. Kondisi Demografis

Berdasarkan catatan yang diperoleh dari kantor kepala Desa Masigit, Desa Masigit memiliki penduduk dengan jumlah 20.658 jiwa dengan perincian laki-laki berjumlah 6.829 jiwa dan perempuan berjumlah 13.829 jiwa.

TABEL II**Jumlah penduduk kelurahan Masigit menurut jenis kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6.829 Jiwa
2	Perempuan	13.829 Jiwa
Jumlah		20.658 Jiwa

Sumber: Data Statistik Kantor Kelurahan Masigit tahun 2017

a. Dilihat dari segi usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	1-10 Tahun	1.127 Jiwa	2.751 Jiwa	3.878
2	10-20 Tahun	1.515 Jiwa	4.614 Jiwa	6.129
3	20-30 Tahun	1.877 Jiwa	2.468 Jiwa	4.342
4	30-40 Tahun	1.451 Jiwa	1.820 Jiwa	3.271
5	40-50 Tahun	661 Jiwa	665 Jiwa	1.326
6	50-60 Tahun	238 Jiwa	721 Jiwa	959

7	70-80 Tahun	56 Jiwa	670 Jiwa	726
8	80-92 Tahun	31 Jiwa	120 Jiwa	151
Jumlah				20.658

Sumber. Data statistik kantor kelurahan Masigit tahun 2017

b. Dilihat dari segi pendidikan

Jumlah penduduk kelurahan Masigit dilihat dari segi pendidikan yaitu:

Mulai dari tingkat yang tidak sekolah yaitu terdiri dari laki-laki 25 orang dan perempuan ada 1.016 orang, sedangkan yang sedang sekolah yaitu laki-laki terdiri dari 960 orang dan perempuan terdiri dari 3.082 orang, yang tidak tamat SD yaitu terdiri dari laki-laki 451 orang sedangkan dari perempuan terdiri dari 105 orang, yang tidak tamat SLTP laki-laki terdiri dari 1.405 orang dan perempuan terdiri dari 277 orang, yang tidak tamat SLTA perempuan yaitu 981 dan laki-laki yaitu 878 orang, anak TK yaitu laki-laki terdiri dari 188 orang, dan perempuan terdiri dari 975 orang, SD anak laki-laki terdiri dari 553 orang dan perempuan terdiri dari 4.474 orang, SMP anak laki-laki terdiri dari 610 orang dan anak

perempuan terdiri dari 788 orang, SMA laki-laki terdiri dari 1.200 orang dan perempuan terdiri dari 842 orang, D1 laki-laki terdiri dari 40 orang dan perempuan terdiri dari 154 orang, D2 laki-laki terdiri dari 25 orang sedangkan perempuan terdiri dari 20 orang, D3 laki-laki terdiri dari 35 orang dan perempuan terdiri dari 102 orang, S1 laki-laki terdiri dari 222 orang dan perempuan terdiri dari 154 orang, S2 laki-laki terdiri dari 26 orang dan perempuan terdiri dari 16 orang, S3 laki-laki terdiri dari 5 orang dan perempuan terdiri dari 2 orang.

Jadi dilihat dari segi pendidikan jumlah terbanyak yaitu orang yang tamat Sekolah Dasar jumlahnya 5.027 dan jumlah keseluruhan orang yang sedang menempuh pendidikan baik tamat pendidikan atau tidak sekolah yaitu 20.658.

Dilihat dari segi mata pencaharian

Penduduk desa Masigit dilihat dari segi mata pencaharian faktanya yaitu pedagang adalah lebih banyak dibanding dengan mata pencaharian lainnya, yaitu dengan jumlah 8.254 orang, serta tingkatan yang paling tinggi kedua yaitu mata pencaharian PNS yaitu dengan jumlah 300 orang, dan tingkatan yang paling tinggi ketiga yaitu karyawan swasta dengan jumlah 955 orang, dan

selanjutnya yaitu buruh dengan jumlah 1.070 orang, dan dibawah mata pencaharian buruh yaitu ada mata pencaharian buruh tani yang jumlahnya mencapai 89 orang, dan itupun mereka rata-rata melakukan pekerjaan di sawah yang bukan milik mereka sendiri melainkan milik orang lain. Dan ada tiga mata pencaharian dengan jumlah yang sama yaitu 54 orang yaitu mata pencaharian TNI/Polri, Asisten rumah tangga dan juga ada peternak, dan petani yaitu dengan jumlah 954 orang, dan dengan jumlah 31 orang yaitu Bidan Swasta, serta yang terakhir dan yang paling sedikit jumlahnya yaitu mata pencaharian Dokter Swasta dengan jumlah 6 orang dan kreditur terdiri dari 3 orang, 2 orang terdapat di desa Masigit dan 1 orang terdapat di Kp. Acing kemalir. Dan jumlah ibu rumah tangga yaitu 7.260 dan jumlah pengangguran dari desa ini sangat banyak yaitu: 1.682 orang. Serta jumlah keseluruhan warganya yaitu 20.658 jiwa.

Termasuk juga di Kampung Acing Kemalir ini, karena kampung ini adalah kampung yang belum begitu pesat penduduknya dan kampungnyapun juga masih begitu sempit maka rata-rata dari kampung tersebut adalah mata pencahariannya yaitu pedagang, bahkan penulis sangat heran melihat kampung ini, karena kampung

ini tidak lain yaitu banyak sekali orang yang berdagangan, contohnya adalah warung, bahkan warung tersebut disini dari rumah perrumah yaitu sangat berdempetan.

C. Kondisi Sosiologis

1. Sosial Budaya

Di desa Masigit, dan di Kampung Acing Kemalir ini bila dilihat dari sektor budaya yakni masih ada kebudayaan lama yang masih dipertahankan yaitu antara lain juga dalam acara hajatan terdapat suatu budaya ataupun adat kebiasaan yang biasa dilakukan oleh masyarakat Acing Kemalir atau desa Masigit yaitu jika ada tetangga yang hajatan sementara tetangga lainnya melakukan perkumpulan untuk memberikan sumbangan untuk orang yang ingin melangsungkan pernikahan atau memberikannya kepada shahibul hajat, dan dengan begitu secara tidak langsung orang yang memberikan sumbangan tersebut memberikan hutang kepada shahibul hajat, kemudian cara membayarnya yaitu dengan cara membalikan barang tersebut dengan bentuk yang sama ketika ia melakukan hajatan.

Selain itu juga terdapat pula yang tak pernah ketinggalan di Desa Masigit atau di Kampung Acing Kemalir ini yaitu, peringatan hari lahirnya Nabi Muhammad SAW, dalailan, dilakukan setiap sore oleh anak-anak remaja lalu lain halnya dengan malam jumat, jika malam jumat yaitu dilakukan oleh para bapak-bapaknya, begitupun juga dengan marhaban, marhaban ini dilakukan oleh bapak-bapak disetiap malam jumat setelah pelaksanaan shalat isa. Kampung inipun juga sangat kompak, kekompakan itu terlihat ketika di Kampung ini akan mengadakan hajatan lalu ketua Rt baik para pemuda-pemudinya juga memberikan bantuan dalam segi ide maupun tenaganya. peringatan Isra Mi'raj, peringatan Isra Mi'raj disini selalu ramai, karena kampung ini selain merayakannya dengan mengundang penceramah agama juga disini selalu mengadakan lomba untuk para anak-anaknya, ada lomba adzan tahfidz Qur'an dan juga lomba qori bagi anak-anak.

Maulud Fatimah, maulud Fatimah yaitu bisa diartikan sebagai memperingati hari kelahiran Sayyidah Fatimah a.s, sebagai sama-sama ummat Rasulullah SAW yang sama-sama mencintai puteri beliau, masyarakat Acing Kemalir adalah satu dari sekian contoh ummat Islam yang merayakan Maulid putri Rasul, Fatimah

Azzahra a.s. seperti halnya pada acara Maulid Nabi, acara Maulid Ftaimah ini secara rutin dilakukan oleh masyarakat Acing Kemalir, meski tidak semeriah acara Maulid Nabi, acara ini biasanya diisi oleh pengajian yang rata-rata dihadiri tidak kurang oleh 200-an kaum Ibu-ibu dari berbagai kelompok Majelis Ta'lim.

Ruwahan, ruwahan yaitu kirim do'a di bulan Sya'ban, atau orang Jawa menyebutnya dengan bulan Ruwah, pada bulan ini ada tradisi yang kelestariannya sampai sekarang dan masih dijalankan terutama di daerah pedesaan seperti desa Masigit ini, orang mengenalnya yaitu sebagai tradisi ruwahan atau Arwahan, yaitu tradisi yang berkaitan dengan pengiriman arwah orang-orang yang telah meninggal dengan cara didoa'akan bersama dengan mengundang tetangga kanan kiri yang pulang mereka diberi "berkat", sebagai simbol rasa terimakasih, oleh karena itu, jika bulan ruwah tiba, pasar-pasar tradisional akan kebanjiran orderan untuk slametan ruwahan, diantaranya seperti beras, lauk semuanya laris untuk kebutuhan slametan ruwahan. Entah kapan mulainya tradisi ruwahan ini, karena beberapa orang di masyarakat Acing Kemalir ini ditemui tidak dapat menjelaskan karena mereka ada tradisi itu telah ada dan selanjutnya terus diadakan sampai mereka punya anak

dan cucu. Dan patut dipahami bahwa doa orang yang hidup kepada orang yang telah meninggal itu bermanfaat, dalil yang mendukungnya adalah firman Allah SWT Q.S Al-Hasyr ayat: 10.

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا
الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا
رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

*“Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshor), mereka berdoa: "Ya Rabb Kami, beri ampunlah Kami dan saudara-saudara Kami yang telah beriman lebih dulu dari Kami, dan janganlah Engkau membiarkan kedengkian dalam hati Kami terhadap orang-orang yang beriman; Ya Rabb Kami, Sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang."*¹

Tolak bala, tolak bala yaitu penangkal bencana, (bahaya, penyakit dan sebagainya) yaitu dilakukan dengan cara berdoa, serta tak ada seorangpun yang menginginkan dirinya ditimpa musibah atau bala, namun yang namanya bala kadang bisa datang dan terjadi kapan saja tak disangka-sangka. Meski segala cara dilakukan, jika memang takdirnya harus terjadi, maka pasti akan terjadi, hanya saja meski begitu kita tentu tetap dituntut untuk waspada dan tetap berhati-hati, dalam setiap kesempatan, ada baiknya kita juga

¹ Fadli Rohman, *Quran Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006) h.546

memohon pada sang penentu takdir untuk menjauhkan segala bala dan musibah yang akan menimpa kita yaitu dengan cara berdoa tolak bala kepada Allah. Dan di Kampung Acing Kemalir ini juga mengadakan bacakan antar tetangga dipagi hari dan shalat tolak balanya.

Tujuh Belas Agustusan biasanya untuk merayakan Tujuh Belas Agustusan di Kp Acing Kemalir atau desa Masigit ini yang memperingatinya adalah anak-anak muda atau pemuda-pemudinya, karena bapak-bapaknya pun telah menyerahkan kepada pemuda-pemudinya, maka dari itu biasanya diadakan rapat jauh-jauh hari sebelum hari H, dan rapat disitu untuk menentukan acara apa sajakah yang ingin diadakan ketika hari H tersebut. Dan biasanya pemuda-pemudi di Kampung Acing Kemalir ini mengadakan perlombaan untuk anak-anak dan juga Bapak-bapak serta Ibu-ibunya seperti untuk anak-anaknya yaitu lomba balap karung, Bapak-bapaknya yaitu lomba tarik tambang, dan Ibu-ibunya yaitu lomba joged balon, begitu meriahnya perayaan yang diadakan di kampung Acing Kemalir ini.

Dalam sosial budaya ini begitu banyak sekali acara-acara tradisional yang dilaksanakan di Acing Kemalir ini, seperti mulud

Fatimah, Maulid Nabi dan Ruwahan akan tetapi dalam acara-acara yang ada di Kampung Acing Kemalir ini tidak begitu mengandalkan penggantian pinjaman uang dengan emas, karena acara seperti mulud Fatimah ini masyarakat hanya merayakan sekedar mengingat kelahiran Fatimah saja, dan tidak terlalu merayakannya dengan meriah, biasanya masyarakat mengikuti seperti mulud Fatimah dan Maulid Nabi hanya semampunya saja. Sedangkan biasanya orang yang meminjam uang melalui penggantian pinjaman uang dengan emas itu hanya untuk keperluan yang sangat sakral seperti untuk menambah modal usaha, atau untuk kebutuhan yang begitu mendesak seperti anak ingin masuk sekolah.

Masyarakat Kampung Acing Kemalir ini rata-rata memang selalu mengandalkan dari penggantian pinjaman uang dengan emas, akan tetapi untuk kebutuhan yang begitu sulit untuk di jangkau, karena memang masyarakat Acing Kemalir juga terkadang mengeluh akan tambahan yang telah di berikan oleh pemberi hutang.

Adapun acara tersebut atas inisiatif para pemuda, RT dan masyarakat, serta tokoh masyarakat.

Disini terlihat bila kebudayaan dalam suatu masyarakat merupakan sistem nilai tertentu yang dijadikan pedoman hidup oleh warga yang mendukung kebudayaan tersebut.

2. Sosial Ekonomi

Jumlah mata pencaharian atau sosial ekonomi yang ada di Kampung Acing Kemalir yang tercantum dalam tabel berikut ini:

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Dagang	8.254
2.	Petani	596
3.	Buruh Tani	89
5.	TNI/Polri	54
6.	PNS	300
7.	Asisten Rumah Tangga	358
8.	Bidan swasta	31
9.	Karyawan swasta	955
10	Buruh	1.070
11	Kreditur	3
12	Pengangguran	1.682
13	Ibu Rumah Tangga	7.260
Jumlah		20.658

Sumber : Data Statistik Kantor Kelurahan Masigit Tahun 2017

Berdasarkan komposisi Kampung Acing Kemalir desa Masigit dalam masalah ekonomi termasuk kategori yang

berekonomi menengah rata-rata atau biasa saja dan bisa disebut tidak menengah keatas juga tidak menengah kebawah, sebagian besar mereka hidup sebagai pedagang dan karyawan swasta dari sekian banyaknya mata pencaharian di Kampung Acing Kemalir desa Masigit ini ternyata yang paling banyak adalah karyawan swasta, dan terutama banyaknya yaitu pedagang sate, yang dari pendatang rata-rata pendatang disini yaitu dari Jawa, Madura dan juga Cirebon. Karyawan swasta juga Buruh. Dan sebagian kecil ada juga yang bekerja sebagai asisten rumah tangga yang antar kampung.

Selain itu juga di Kampung Acing Kemalir ini ada juga yang menghutangkan uang akan tetapi digantinya uang itu dengan emas dan emas tersebut di jualnya ke toko Cina kemudian pembayarannya dengan cara di angsur sepuluh bulan dan tergantung peminjaman, jika meminjam uang Rp. 1.000.000 maka sipeminjam diberi emas dengan jumlah 2 gram, dan berapapun harga emas saat itu maka tetaplah dihargai dengan Rp. 1.000.000, dan pembayaran dalam perbulannya yaitu Rp 150.000 maka tambahan dari hutang tersebut yaitu Rp. 50.000. dan dalam satu bulan, yaitu tepatnya bulan Juni

tahun 2017 berdasarkan catatan yang penulis lihat dari kreditur yaitu:

No	Nama Peminjam	Tanggal Peminjaman	Jumlah Emas	Harga
1	Surinah	3 Juni 2017	2 Gram	Rp 1.000.000
2	Homisah	9 Juni 2017	2 Gram	Rp 1.000.000
3	Yani	9 Juni 2017	6 Gram	Rp 3.000.000
4	Samroh	16 Juni 2017	4 Gram	Rp 2.000.000
5	Masti'ah	25 Juni 2017	4 Gram	Rp 2.000.000
6	Julfah	26 Juni 2017	8 Gram	Rp 4.000.000
Jumlah			26 Gram	Rp 12.000.000

Sumber data: Catatan Kreditur, Kp. Acing Kemalir, Bulan Juni 2017

Pada bulan Juni tahun 2017 terdapat 6 orang yang meminjam uang dengan jumlah yang tidak sedikit, pada tanggal 3 Juni yaitu ada Ibu Surinah yang meminjam uang dengan jumlah Rp 1.000.000 dan ia berkata kepada kreditur bahwa pinjaman tersebut yaitu untuk keperluan anaknya masuk sekolah. Yang kedua yaitu pada tanggal 9 Juni ada Ibu Homisah yang meminjam uang dengan jumlah Rp. 1.000.000 dan alasan ia meminjam uang kepada kreditur yaitu sama dengan Ibu Surinah yaitu untuk membiayai sekolah anaknya.yang selanjutnya yaitu pada tanggal 9 Juni ada Ibu Yani dengan

meminjam uang sebesar Rp 3.000.000 dan beliau meminjam uang dengan keterangan untuk modal usaha. Dan Ibu Samroh keterangannya yaitu untuk tambahan anaknya masuk kerja, dan selanjutnya yaitu ada Ibu Masti''ah yang memberi keterangan untuk modal usaha. Dan yang terakhir yaitu ada Ibu Julfah dan keterangan mengapa beliau meminjam uang yaitu untuk biaya nikah anaknya. Dan begitulah catatan dan keterangan kreditur dalam bulan Juni 2017.

Sosial ekonomi yang terjadi di kampung Acing Kemalir ini yaitu termasuk sedang dan tidak menengah keatas dan juga tidak ke bawah karena karena memang di Acing Kemalir ini juga mayoritas penduduknya yaitu pendatang dari luar lebih banyak lagi yaitu pendatang dari Jawa dan pendudul di Kampung Acing Kemalir ini yaitu penduduknya sangat minim atau belum banyak dan belum berkembang. Bahkan orang tuanyapun sangat sedikit dibanding anak-anak kecilnya.

Seperti diketahui meski banyak pendatang di kampung Acing Kemalir ini bahwa kehidupan masyarakat Acing Kemalir desa Masigit menggambarkan kehidupan yang penuh ketentraman, kasih sayang seperti saling asah, asih, dan asuh, dan persaudaraan yang kuat karena memang masyarakat Kp. Acing Kemalir desa Masigit

berasal dari satu keturunan meskipun banyak pendatang. Apalagi dipengaruhi oleh para santri yang berada di desa ini. Suasana demikian adalah suatu kecenderungan dan kebiasaan ditanamkan orang tua pada anaknya bahwa yang lebih tua harus dihormati dan yang tua harus menyayangi orang yang lebih muda, diantara sesama kampung Acing Kemalir desa Masigit.

3. Sosial Pendidikan

No	Nama Pendidikan	Banyak
1	TPA	7
2	SD	10
3	MI	6
4	SMP	3
5	SMA	3
6	PESANTREN SALAFI	4
Jumlah		36

Sumber : Data Statistik Kantor Kelurahan Masigit Tahun 2017

Penduduk desa Masigit dilihat dari segi pendidikan ternyata hampir sebagian besar lulusan dari (SMA/SLTA) di desa Masigit ini terdapat 3 SMA, 3 SMP dan 6 Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan terdapat 10 SD (Sekolah Dasar), mungkin ini sudah cukup untuk menampung anak-anak yang antusias ingin belajar, apalagi belajar mengenai keagamaan seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), disini juga

terdapat 7 TPA serta 4 pesantren salafi yang dapat menunjang segi pendidikan, namun terkadang orang-orang disini untuk mendidik anaknya untuk bersekolah ke Madrasah Ibtidaiyah (MI) karena mungkin mereka rasa hanya dengan sekolah SD, DMP dan SMA saja sudah cukup. Meski di kampung Acing Kemalir ini banyak anak yang begitu antusias ingin belajar dan bersekolah, namun banyak juga disini orang yang tidak mampu untuk membiayai anaknya bersekolah, karena memang orang yang banyak bersekolah juga rata-rata penghasilah orang tuanya yaitu minim dan mata pencahariannya yaitu pedagang. Dan selain pedagang juga rata-rata yaitu petani, maka dari itu jika tidak mengandalkan beasiswa dari sekolahnya atau mengandalkan biaya sendiri dengan cara usaha sendiri atau ada juga yang ikut dagang, maka susah untuk melangkah ke jenjang pendidikan. Karena di kampung Acing Kemalir juga banyak yang tidak bersekolah karena hambatan biaya.

4. Sosial Keagamaan

Masyarakat desa Masigit, dengan jumlah penduduknya 20.658 jiwa, adalah mayoritas beragama Islam, kegiatan-kegiatan yang bernuansakan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa Masigit kampung Acing Kemalir berjalan dengan lancar,

karena masyarakat Masjid kampung Aciang Kemalir bersatu padu dalam mengembangkan ajaran Islam, terbukti dengan diadakannya pengajian-pengajian oleh para pemuda-pemudi serta orang tua yang ada di masyarakat Masjid.

Serta selain ada pengajian juga kampung Acing Kemalir, selalu mengadakan marhabanan di malam jumat, marhaban yaitu dipersiapkan biasanya untuk menyambut nuansa atau acara Maulid Nabi Muhammad SAW, dan juga terkadang dalam malam Jumat ada juga yang disebut maleman yaitu malam dimana untuk mengirim doa orang yang telah meninggal, dengan cara membawa makanan dan minuman yaitu untuk didoakan oleh orang yang berwenang yaitu ustadz. Dan juga Mushola di desa Masjid ini terkadang dipakai untuk musyawarah dalam keagamaan contohnya seperti musyawarah untuk Isra Mi'raj.

Adapun sarana peribadatan yang ada di desa Masjid dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

No	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	9
2.	Mushola	19
3.	Majlis Ta'lim	20
Jumlah		48

Sumber: Monografi desa Masjid 2017

Dalam tabel di atas, terlihat sangat bagus sarana peribadatnya dan dapat diambil pengertiannya, bahwa sarana peribadatan yang ada didesa Masigit sangat baik. Dengan demikian, maka akan terjaga dengan sebaik-baiknya, juga ajaran yang diperintahkan oleh syara baik yang terdapat dalam ajaran Al-Qur'an maupun Al-Hadits. Dengan data-data yang penulis peroleh dari hasil penelitian dan observasi langsung didesa Masigit, kecamatan Jombang Kota Cilegon tanggal 20 Februari 2017.